

## ABSTRAK

Daerah perkotaan kini masih belum lepas dengan lingkungan kumuh meskipun pembangunan telah berkembang diberbagai sudut kota. Beberapa wilayah kampung yang ada diperkotaan menjadi tertutup oleh bangunan-bangunan tinggi di pinggir jalan kota. Faktanya masih banyak lingkungan kumuh yang belum diperhatikan. Hunian vertikal kini lebih dibutuhkan di area perkotaan karena perkembangan hunian saat ini berkembang secara horizontal mengingat perkembangan saat ini fokus pada fungsi komersial. Ngampilan merupakan salah satu wilayah yang ada di pusat kota Yogyakarta yang memiliki kepadatan penduduk yang sangat tinggi. Merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di bantaran sungai winongo. Hal ini membuat kawasan menjadi kumuh karena banyak rumah yang masih menyalahi sempadan sungai. Dalam satu rumah dapat dihuni oleh beberapa KK karena keterbatasan lahan yang ada. Maka dari itu perlu adanya pengembangan hunian vertikal yang dapat menampung para warga yang belum memiliki rumah dan merelokasi rumah-rumah yang ada di bantaran sungai yang msaih menyalahi sempadan sungai. Iklim yang ada di wilayah ini cukup tinggi karena berada di perkotaan. Adanya polusi karena kendaraan bermotor membuat terjadinya Urban Heat Island pada wilayah ini. Karena hal ini maka perancangan pada bangunan ini menerapkan konsep arsitektur bioklimati yang diharapkan dapat memberikan kenyamanan bagi penghuni.

Data yang dicari yaitu data primer yang didapat dari hasil observasi ke lapangan dan wawancara dengan penduduk sekitar.data sekunder yang dicari yaitu studi literatur arsitektur bioklimatik, standar rumah susun, peraturan yang berlaku. Cara analisis adalah dengan analisis kondisi site dan berdasarkan tolok ukur dari variabel yang sudah ada. Hasil dari penulisan yaitu rumah susun yang dapat mawadahi masyarakat dan kegiatan masyarakat serta memebrikan kenyamanan terhadap penghuni dengan perancangan dengan pendekatan arsitektur bioklimatik.